



Qalam Lil Muhtadin
Volume: IV. Edisi: I. Bulan April. Tahun 2026

SUPERVISI DAN KEBANGKITAN PENDIDIKAN INDONESIA

¹Dinda Siti Azura, ²Candy Khairani, ³Irfan Fauzi.

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam “UISU” Pematangsiantar.

E-mail: ¹dindasitiazura@gmail.com, ²candykhairani@gmail.com, ³irfan17fauzi17@gmail.com.

Abstrak

Kebangkitan pendidikan Indonesia menuntut pendekatan supervisi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga transformatif. Dalam tantangan global dan kompleksitas internal lembaga pendidikan, dibutuhkan strategi yang adaptif dan progresif. Pertama, strategi bertahan yang berfokus pada ketahanan sistemik dan respon terhadap krisis. Kedua, strategi mempertahankan kehidupan lembaga yang menitikberatkan pada keberlanjutan kelembagaan melalui inovasi kebijakan, peningkatan mutu SDM, dan pengelolaan sumber daya secara efektif. Ketiga, strategi yang berorientasi pada persaingan dengan menumbuhkan budaya mutu, daya saing akademik, serta keunggulan program pendidikan. Dalam menggerakkan ketiga strategi tersebut, supervisi diposisikan bukan sekadar pengawasan, melainkan instrumen pembangunan institusi. Dengan demikian, supervisi pendidikan perlu didesain secara kolaboratif, partisipatif, dan berbasis data, demi mengantarkan pendidikan Indonesia menuju era keemasan yang berdaya saing global dan berbasis nilai.

Kata kunci: Supervisi Pendidikan, Kebangkitan Pendidikan, Strategi Bertahan, Keberlanjutan Lembaga, Strategi Kompetitif, Daya Saing Global, Penguatan Kelembagaan.

Abstract

The revival of Indonesian education demands a supervisory approach that is not merely administrative but also transformative. Amidst global challenges and the internal complexities of educational institutions, adaptive and progressive strategies are needed. First, a survival strategy that focuses on systemic resilience and crisis response. Second, a strategy to maintain institutional viability that emphasizes institutional sustainability through policy innovation, improving human resource quality, and effective resource management. Third, a competitive strategy that fosters a culture of quality, academic competitiveness, and excellence in educational programs. In implementing these three strategies, supervision is positioned not merely as oversight, but as an instrument for institutional development. Therefore, educational supervision needs to be designed in a collaborative, participatory, and data-driven manner to usher Indonesian education into a golden era of global competitiveness and values-based education.

Keywords: Educational Supervision, Educational Revival, Survival Strategy, Institutional Sustainability, Competitive Strategy, Global Competitiveness, Institutional Strengthening.

1. PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang mencakup pengawasan, pemantauan, serta pemberian bimbingan terhadap seluruh proses pendidikan agar berjalan dengan benar, efisien, dan aman. Tujuan utama dari supervisi bukan hanya sekadar kontrol administratif, tetapi juga sebagai layanan profesional yang membantu tenaga pendidik dan satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi bertujuan menciptakan iklim kerja yang kondusif, profesional, serta mendukung perkembangan guru dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Di Indonesia, praktik supervisi ini diwujudkan dalam bentuk kunjungan rutin oleh pengawas sekolah ke berbagai satuan pendidikan untuk menilai dan mereview kelengkapan dokumen seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Selain itu, pengawas juga memberikan umpan balik yang bersifat membangun agar guru mampu memperbaiki serta meningkatkan kualitas pengajarannya. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbud No. 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Sekolah, yang mengarahkan agar supervisi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, supervisi pendidikan berperan penting dalam menjamin mutu dan akuntabilitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan. (Nely Bani Amien, dkk. 2024)

Dalam konteks kebangkitan Indonesia, supervisi pendidikan harus dirancang secara lebih adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap tantangan dan perubahan yang dihadapi lembaga pendidikan. Supervisi tidak lagi cukup jika hanya berorientasi pada tata kelola administratif, tetapi harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan kualitas pendidikan nasional. Tiga strategi utama yang dapat digunakan dalam supervisi pendidikan saat ini adalah strategi bertahan, strategi mempertahankan kehidupan lembaga, dan strategi bersaing. Strategi bertahan berkaitan dengan bagaimana lembaga pendidikan tetap menjalankan proses pembelajaran meskipun dihadapkan

pada keterbatasan sumber daya, krisis ekonomi, atau disrupsi teknologi. Sementara itu, strategi mempertahankan kehidupan lembaga fokus pada penguatan sistem internal sekolah, termasuk peran guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Strategi bersaing mengharuskan sekolah untuk berinovasi dan meningkatkan daya saing agar relevan di tingkat nasional dan global. Ketiga strategi ini harus berjalan secara sinergis dan simultan agar supervisi dapat mendorong transformasi pendidikan secara menyeluruh.

Strategi bertahan dalam konteks supervisi pendidikan menekankan pada pentingnya keberlangsungan proses belajar mengajar meskipun menghadapi kondisi yang tidak ideal. Tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, resistensi terhadap pembaruan kebijakan, hingga rendahnya literasi teknologi di beberapa wilayah menjadi faktor yang harus dihadapi oleh pengawas dan tenaga pendidik. Dalam hal ini, supervisi berperan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif, walaupun dengan sumber daya terbatas. Misalnya, melalui strategi supervisi yang mendorong pemanfaatan teknologi sederhana, pelatihan mandiri guru, atau pengembangan materi ajar kontekstual yang tidak tergantung pada alat canggih. Strategi bertahan ini sangat penting terutama bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil atau terdampak bencana yang tetap harus menjamin akses pendidikan bagi siswa. Oleh karena itu, fleksibilitas dan inovasi dalam pelaksanaan supervisi menjadi aspek krusial dalam strategi ini.

Strategi mempertahankan kehidupan lembaga pendidikan lebih mengarah pada pembinaan berkelanjutan terhadap kualitas internal lembaga melalui pembentukan budaya sekolah yang positif dan profesionalisme guru. Dalam praktiknya, supervisi difokuskan pada upaya penguatan kompetensi guru secara pedagogik, sosial, dan profesional melalui pelatihan, mentoring, serta kegiatan pengembangan diri yang terarah. Selain itu, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan seperti komite sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam proses supervisi juga diperlukan untuk menciptakan kolaborasi yang

produktif. Tujuannya adalah agar lembaga pendidikan tidak hanya bertahan, tetapi terus hidup dan berkembang menjadi institusi pembelajaran yang berkualitas. Pengawas memiliki peran strategis dalam memfasilitasi komunikasi antar unsur sekolah serta memonitor pencapaian tujuan pembelajaran secara berkelanjutan. Supervisi yang efektif dalam strategi ini juga membantu membangun sistem evaluasi internal sekolah yang reflektif dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Strategi bersaing dalam supervisi pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan yang kompetitif, baik di tingkat lokal maupun global. Dalam era digitalisasi dan globalisasi, supervisi tidak hanya berfokus pada prosedur dan rutinitas, tetapi juga pada inovasi, efisiensi, dan hasil. Sekolah dituntut untuk memiliki standar mutu pendidikan yang tinggi, pembelajaran yang berbasis teknologi, serta guru yang memiliki kompetensi global. Oleh karena itu, supervisi harus diarahkan pada pembinaan sekolah untuk menjadi pusat unggulan yang mampu mencetak lulusan berkualitas, berdaya saing tinggi, serta memiliki karakter yang tangguh. Dalam konteks ini, pengawas perlu memiliki kemampuan analisis data yang baik, wawasan global, serta kapasitas kepemimpinan dalam mengarahkan perubahan di sekolah. Strategi bersaing akan berhasil bila supervisi dapat mendorong sekolah untuk terus berbenah, belajar dari praktik baik, serta menciptakan inovasi yang berkelanjutan.

Dalam konteks reformasi pendidikan nasional, supervisi tidak boleh lagi dipahami semata-mata sebagai rutinitas administratif, tetapi harus menjadi alat strategis dalam membangun transformasi pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Peran pengawas berubah dari sekadar kontrol menjadi agen perubahan (*change agent*) yang membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang langkah-langkah perbaikan. Hal ini meliputi pembinaan dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, dan mendukung implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Supervisi juga harus responsif

terhadap kebutuhan lokal sekolah, tidak bersifat seragam dan kaku, tetapi fleksibel dan disesuaikan dengan konteks masing-masing daerah. Dengan demikian, supervisi akan menjadi alat strategis yang mampu menjembatani kebijakan nasional dan kebutuhan nyata di tingkat satuan pendidikan. Ini merupakan bentuk nyata kontribusi supervisi terhadap arah baru kebijakan pendidikan yang berkeadilan dan merata.

Kebangkitan pendidikan Indonesia mensyaratkan adanya sistem supervisi yang mampu mengakomodasi perubahan zaman, seperti digitalisasi pembelajaran, penguatan karakter, dan penyelarasan dengan kebutuhan dunia kerja. Supervisi harus memahami dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, serta mampu membaca tren pendidikan global yang relevan untuk diterapkan di konteks lokal. Supervisi yang ideal akan memfasilitasi transformasi kurikulum, pendekatan pembelajaran diferensiatif, serta penguatan praktik reflektif oleh guru. Selain itu, supervisi juga harus mampu menjembatani kesenjangan antara kebijakan pendidikan nasional dengan implementasinya di sekolah-sekolah. Melalui pendekatan yang adaptif dan responsif, supervisi dapat memastikan bahwa program pendidikan benar-benar dirasakan manfaatnya oleh siswa dan guru. Dengan demikian, supervisi menjadi katalisator dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memastikan bahwa setiap kebijakan benar-benar terimplementasi dengan efektif.

Keberhasilan supervisi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, terutama para pengawas sekolah. Pengawas harus memiliki kompetensi profesional, kemampuan komunikasi yang efektif, serta integritas dalam menjalankan tugas. Penguatan kapasitas pengawas melalui pelatihan yang relevan, program sertifikasi, serta pembaruan pengetahuan terkait isu-isu pendidikan global sangat dibutuhkan. Pengawas juga perlu menguasai teknik supervisi modern, seperti supervisi klinis, supervisi kolaboratif, serta pendekatan berbasis data (*data-driven supervision*). Selain itu, penting pula adanya dukungan dari lembaga terkait seperti Dinas Pendidikan dalam menyediakan anggaran,

fasilitas, dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan supervisi yang bermutu. Dengan SDM yang berkualitas, supervisi akan berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu manajemen sekolah dan proses pembelajaran.

Dalam era persaingan global, supervisi pendidikan harus menjadi kekuatan penggerak utama bagi lembaga pendidikan untuk tampil sebagai institusi unggulan. Supervisi yang efektif akan mendorong terbentuknya budaya mutu, inovasi berkelanjutan, dan penciptaan sistem manajemen sekolah yang profesional. Pengawas pendidikan harus mampu menggunakan data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, mendorong refleksi guru atas kinerja mereka, serta memastikan keterlibatan semua pihak dalam proses perbaikan sekolah. Dengan supervisi yang terarah dan berbasis evaluasi kinerja, sekolah akan mampu mengidentifikasi masalah secara lebih dini, merumuskan solusi tepat, dan menerapkan kebijakan yang berdampak nyata pada mutu pendidikan. Oleh karena itu, supervisi tidak hanya menjamin kelangsungan pendidikan, tetapi juga menjadikan sekolah sebagai pusat inovasi dan pencetak generasi unggul yang siap bersaing di masa depan.

Dengan demikian, supervisi pendidikan bukan hanya bagian dari sistem manajemen pendidikan, tetapi merupakan jantung transformasi pendidikan Indonesia. Supervisi yang terarah, adaptif, dan transformatif akan menciptakan sistem pendidikan yang lebih bermutu, relevan, dan berdaya saing. Dalam menghadapi era revolusi industri 5.0 dan tantangan global lainnya, supervisi harus mampu menyesuaikan pendekatan dan strategi untuk menjamin pendidikan yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan, tetapi juga keterampilan, karakter, dan spiritualitas. Transformasi pendidikan yang didorong oleh supervisi yang kuat akan menghasilkan generasi emas Indonesia yang unggul secara intelektual, berkarakter, dan memiliki semangat kebangsaan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus mengoptimalkan fungsi supervisi sebagai sarana peningkatan mutu dan perubahan berkelanjutan. Supervisi yang dilaksanakan secara konsisten dan profesional akan menjadi kunci utama dalam menjawab

berbagai tantangan pendidikan nasional dan internasional. (Edi Yulianto, 2024)

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Adapun tahapan pelaksanaan metode ini meliputi identifikasi literatur dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan seperti jurnal, buku, artikel, dan dokumen resmi terkait topik penelitian. Kemudian kategorisasi topik dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau isu utama yang ditemukan dari berbagai sumber, menganalisis secara mendalam isi dari setiap sumber dengan memperhatikan kesesuaian, kredibilitas, serta kontribusi terhadap rumusan masalah. Adapun sintesis temuan yang digunakan dengan mengintegrasikan hasil analisis ke dalam suatu narasi atau kesimpulan yang mendukung argumen atau tujuan penelitian.

Menurut Mestika Zed dalam Miza Nina Adlini dkk, metode studi pustaka (*library research*) melibatkan pengumpulan data dengan mempelajari teori dari berbagai literatur yang relevan. Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap studi pustaka yang perlu dilakukan, yaitu persiapan alat yang diperlukan, penyusunan bibliografi kerja, pengaturan waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian.

Sementara itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mencari informasi melalui sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti, buku-buku, artikel, jurnal, dan literatur karya tulis lain yang berkaitan dengan isi pembahasan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa artikel, jurnal, dan buku terkait supervisi pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Bertahan

Secara harfiah, strategi diartikan sebagai cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara etimologis, strategi merupakan serangkaian

langkah atau tindakan yang telah dirancang sebelumnya untuk meraih sasaran yang diinginkan secara sistematis. Dalam konteks organisasi, strategi dimaknai sebagai upaya terencana dari suatu entitas untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai visi dan misinya. Dalam dunia pendidikan, strategi memainkan peranan penting terutama dalam pelaksanaan supervisi, karena melalui strategi yang tepat, pengawasan dan pembinaan dapat dilakukan dengan optimal. Supervisi pendidikan tidak hanya bertujuan mengontrol pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas. Oleh karena itu, strategi dalam supervisi pendidikan harus disusun dengan matang, mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal lembaga pendidikan. Pendekatan strategis akan membantu sekolah dalam mengantisipasi tantangan, memaksimalkan potensi, serta menjaga keberlanjutan mutu pembelajaran. Maka, supervisi yang dilandasi strategi akan berfungsi sebagai motor penggerak perubahan menuju pendidikan yang lebih baik. Dalam konteks kebangkitan pendidikan Indonesia, strategi supervisi menjadi landasan penting dalam membangun sistem yang adaptif dan transformatif. (Miza Nina Adlini, dkk. 2022)

Strategi bertahan dalam supervisi pendidikan merupakan respons terhadap berbagai tantangan dan keterbatasan yang dihadapi lembaga pendidikan, baik dari aspek sumber daya, infrastruktur, maupun kapasitas SDM. Strategi ini bertumpu pada optimalisasi sumber daya yang tersedia agar proses pendidikan tetap berlangsung efektif dan bermakna. Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pemimpin sekaligus pelaksana utama supervisi pendidikan. Ia bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Misalnya, saat masa pandemi COVID-19, banyak kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan strategis dengan menginisiasi sistem pembelajaran daring meskipun sarana dan prasarana sangat terbatas. Inisiatif seperti penggunaan aplikasi WhatsApp, pembagian modul cetak,

dan kerja sama dengan masyarakat untuk menyediakan akses internet menjadi bukti bahwa strategi bertahan dapat diwujudkan dengan kreativitas. Kepala sekolah juga menggagas pelatihan TIK bagi guru agar mereka mampu melaksanakan pembelajaran daring secara mandiri. (Nadya Megawati Rachman, 2020) Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa strategi bertahan bukan sekadar menjaga proses pembelajaran tetap berjalan, tetapi juga memperkuat profesionalisme guru dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. (Ach. Baidowi & Syamsudin, 2022)

Selain inisiatif individu, strategi bertahan dalam supervisi pendidikan juga harus menekankan pendekatan kolaboratif yang berfokus pada pengembangan profesional guru. Kolaborasi antara kepala sekolah, pengawas, dan guru penting untuk menciptakan budaya kerja yang mendukung peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai mekanisme kontrol semata, melainkan sebagai proses pembinaan dan pendampingan yang bersifat konstruktif. Melalui bimbingan, pelatihan, dan pemberian umpan balik secara reguler, guru akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Dengan supervisi yang bersifat partisipatif dan humanis, resistensi dari guru terhadap pengawasan bisa dikurangi secara signifikan. Ini akan menciptakan iklim sekolah yang lebih positif, di mana setiap unsur dalam pendidikan merasa menjadi bagian dari proses perubahan. Strategi ini juga membantu mengembangkan kesadaran guru terhadap pentingnya refleksi diri dan peningkatan kompetensi. Dengan demikian, supervisi yang kolaboratif menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar di tengah keterbatasan yang ada. (Wulan Fajar Setyorini, dkk. 2025)

Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi komponen vital dalam strategi bertahan supervisi pendidikan. Supervisi daring (online supervision) memberikan peluang untuk melaksanakan pengawasan dan pembinaan secara fleksibel, efisien, dan

meluas. Terutama pada masa pandemi dan pascapandemi, teknologi memungkinkan pengawas dan kepala sekolah untuk tetap terhubung dengan guru dan memantau proses pembelajaran meski secara fisik terpisah. Platform seperti Zoom, Google Meet, atau bahkan WhatsApp menjadi sarana efektif dalam memberikan arahan, bimbingan, maupun evaluasi. Teknologi juga memungkinkan proses monitoring dilakukan berbasis data real time, yang membantu dalam pengambilan keputusan cepat dan tepat. Selain itu, dokumentasi hasil supervisi lebih mudah disimpan dan dianalisis untuk keperluan pengembangan selanjutnya. Namun, pemanfaatan teknologi juga menuntut adanya kesiapan SDM dalam menguasai perangkat digital. Oleh karena itu, strategi bertahan melalui digitalisasi supervisi harus diiringi dengan peningkatan literasi teknologi bagi seluruh pihak yang terlibat. (Binti Arifah Nurhasanah, dkk. 2025)

Meskipun strategi bertahan dalam supervisi pendidikan memiliki potensi besar untuk menjaga kualitas pendidikan di tengah keterbatasan, penerapannya tidak lepas dari berbagai hambatan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pelatihan bagi pengawas dan kepala sekolah, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan pendekatan pembinaan yang efektif. Selain itu, resistensi budaya di lingkungan sekolah, seperti sikap pasif terhadap perubahan atau kurangnya budaya kolaboratif, juga menjadi penghalang. Di sisi lain, masih banyak sekolah yang menghadapi kekurangan sumber daya, baik dari segi alat, tenaga, maupun dana. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan kebijakan yang mendukung penguatan kapasitas pengawas dan kepala sekolah melalui pelatihan intensif dan berkelanjutan. Pemerintah juga perlu menyediakan sumber daya penunjang yang cukup, seperti akses internet, perangkat teknologi, serta modul pembinaan yang relevan. Dengan demikian, strategi bertahan dapat diimplementasikan secara efektif dan berdampak nyata pada kualitas pendidikan nasional. (Rahmad Ramadhan Adji & Selfia Alke Mega, 2022)

b. Strategi Mempertahankan Kehidupan Lembaga

Strategi mempertahankan kehidupan lembaga pendidikan merupakan aspek penting dalam upaya kebangkitan pendidikan Indonesia, terutama di tengah tantangan perubahan sosial, teknologi, dan persaingan yang semakin ketat. Strategi ini menekankan pentingnya ketahanan institusi pendidikan untuk bertahan dan terus berkembang di tengah kondisi yang dinamis. Dalam konteks ini, keberlangsungan lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan bertahan secara finansial atau administratif, tetapi juga dari kapasitas adaptifnya dalam mengelola perubahan kebijakan, pola pembelajaran, dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, strategi ini harus dirancang dengan mempertimbangkan fleksibilitas manajemen, inovasi pembelajaran, serta peran supervisi sebagai alat pemetaan kekuatan dan kelemahan lembaga. Ketika lembaga mampu memanfaatkan hasil supervisi untuk perbaikan berkelanjutan, maka keberlanjutan pendidikan yang bermutu dapat dicapai meskipun di tengah tekanan eksternal yang tinggi. (Maududi, Muhammad. Mukhlis. & Ekowati, S. 2023)

Salah satu elemen utama dalam strategi ini adalah digitalisasi proses pendidikan dan administrasi. Digitalisasi bukan sekadar transformasi alat, melainkan perubahan paradigma dalam tata kelola pendidikan. Penerapan teknologi digital memungkinkan proses pendidikan dan manajemen sekolah menjadi lebih efisien, responsif, dan akuntabel. Penggunaan platform seperti Google Workspace for Education, Learning Management System (LMS), serta Sistem Informasi Akademik (SIA) telah terbukti membantu sekolah dalam mengelola pembelajaran jarak jauh, administrasi nilai, hingga pelaporan yang akurat. Digitalisasi juga memperluas ruang supervisi, karena kepala sekolah dan pengawas kini dapat memantau kinerja guru, absensi siswa, dan aktivitas pembelajaran secara daring dalam waktu nyata (real time). Dengan ini, evaluasi dan tindak lanjut dapat dilakukan lebih cepat dan berbasis data yang

valid. Digitalisasi juga berperan penting dalam memastikan inklusivitas pembelajaran, seperti pembelajaran hibrida yang menggabungkan interaksi tatap muka dan virtual. (Krisna, Ezra. & Winduwati, S. 2021)

Selain digitalisasi, penguatan kurikulum berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) juga menjadi strategi penting dalam mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan. Kurikulum yang berbasis STEM tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan problem solving. Dalam konteks supervisi, kepala sekolah dan pengawas pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum STEM dilakukan secara konsisten dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Melalui bimbingan dan monitoring yang intensif, guru didorong untuk mengembangkan proyek berbasis masalah (problem-based learning), eksperimen, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Ini bukan hanya mendorong inovasi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan daya saing lembaga dalam menghadapi kompetisi global. (Safril, dkk. 2025)

Manajemen internal yang efektif juga menjadi fondasi penting dalam strategi mempertahankan kehidupan lembaga pendidikan. Hal ini meliputi tata kelola yang transparan, pembagian tugas yang jelas, serta pengembangan profesional berkelanjutan bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Supervisi dalam hal ini berfungsi untuk memastikan semua lini manajemen sekolah berjalan selaras dengan visi dan misi lembaga. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya manusia melalui pendekatan partisipatif dan berbasis nilai. Ketersediaan sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur akan memperkuat efektivitas manajemen, karena memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data dan evidence-based practice. Dalam jangka panjang, manajemen yang sehat akan menciptakan iklim kerja

yang kondusif, budaya mutu, serta kepuasan para pemangku kepentingan. (Latifa Hannum Siregar, 2024)

Inovasi berkelanjutan dalam manajemen pendidikan menjadi syarat mutlak agar lembaga tidak stagnan. Inovasi ini mencakup baik aspek akademik maupun non-akademik, seperti pengembangan program layanan siswa, penguatan budaya sekolah, hingga diversifikasi sumber pembiayaan. Supervisi yang dilakukan secara kreatif dapat mengidentifikasi potensi inovasi dari guru, staf, maupun siswa, dan menjadikannya sebagai bagian dari agenda pengembangan lembaga. Kepala sekolah dituntut membangun kultur organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan mendukung kolaborasi lintas fungsi. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi juga memungkinkan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk komite sekolah dan masyarakat, dalam merancang serta mengevaluasi program inovatif. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi kunci untuk memastikan bahwa inovasi tersebut berjalan sesuai arah dan memberi dampak positif bagi kelangsungan lembaga pendidikan. (Desta Mayang Arum, 2023)

c. Strategi yang Berorientasi pada Persaingan

Strategi yang berorientasi pada persaingan dalam supervisi pendidikan menjadi kunci utama dalam mendorong kebangkitan pendidikan Indonesia yang mampu bersaing secara nasional maupun global. Dalam era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga unggul dan adaptif terhadap perubahan yang cepat serta persaingan yang semakin ketat antar sekolah, baik negeri maupun swasta. Supervisi pendidikan dalam konteks ini harus mampu mengarahkan dan membimbing sekolah untuk menciptakan sistem yang responsif terhadap tantangan zaman. Peran pengawas pendidikan tidak sekadar mengawasi administratif, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan dan penggerak transformasi mutu. Mereka perlu mendorong kepala sekolah dan guru untuk menerapkan praktik manajemen strategis

berbasis data dan evaluasi kinerja. Melalui supervisi yang progresif, strategi berorientasi pada persaingan dapat diterapkan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) pada tiap institusi pendidikan. Dengan begitu, setiap sekolah memiliki arah dan strategi spesifik dalam meraih keunggulan. Supervisi bukan lagi aktivitas rutin, tetapi menjadi alat strategis membentuk ekosistem pendidikan yang dinamis dan kompetitif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebangkitan pendidikan Indonesia tidak hanya slogan, melainkan terwujud melalui pembinaan yang terukur dan berorientasi hasil. Supervisi yang efektif menjadi fondasi utama agar strategi pendidikan bersaing tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi terimplementasi dalam praktik sekolah. (Rizqi, Fathur Alfian Moh. dkk. 2023)

Strategi ini menekankan pentingnya inovasi pembelajaran yang personalisasi dan berbasis teknologi untuk memenuhi kebutuhan unik peserta didik, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Pendekatan personalisasi pembelajaran memungkinkan materi dan metode disesuaikan dengan karakteristik dan potensi siswa, meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar. Dalam konteks supervisi pendidikan, inovasi ini harus dipantau dan didorong melalui pengembangan kurikulum fleksibel, pelatihan guru dalam teknologi pendidikan, dan pemanfaatan data hasil belajar siswa. Supervisi juga berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap efektivitas pendekatan ini di kelas. Hal ini menuntut para pengawas untuk memiliki pemahaman teknologi yang baik agar mampu menilai apakah implementasi inovasi tersebut benar-benar berdampak positif. Penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran digital, hingga platform kecerdasan buatan harus menjadi bagian dari instrumen yang disupervisi. Supervisi juga perlu memastikan bahwa personalisasi tidak hanya terjadi pada sekolah maju, tetapi juga menjangkau sekolah-sekolah di wilayah 3T (terdepan,

terluar, tertinggal). Artinya, keadilan dalam akses personalisasi juga menjadi indikator keberhasilan supervisi pendidikan. Di sinilah letak hubungan erat antara strategi bersaing dan kebangkitan pendidikan nasional yang inklusif dan merata. (Salsabilillah Rachmania, dkk. 2023)

Selain itu, penguatan mutu guru melalui sertifikasi dan pelatihan intensif menjadi fondasi utama dalam strategi persaingan. Pemerintah menargetkan sertifikasi 800 ribu guru pada 2025 untuk meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru, yang secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam dokumen Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2020-2024 serta diperkuat melalui rilis resmi di situs kemdikbud.go.id. Guru yang profesional dan berkompeten menjadi faktor pembeda utama dalam persaingan antar lembaga pendidikan. Dalam supervisi pendidikan, pembinaan guru menjadi fokus utama. Supervisi akademik dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran yang diberikan guru serta kebutuhan pelatihan lanjutan yang relevan. Selain itu, supervisi juga menjadi media advokasi agar guru mendapat dukungan fasilitas dan akses pelatihan yang layak. Profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan supervisi yang dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan humanis. Supervisi juga perlu mengukur capaian hasil pelatihan dan mengaitkannya dengan peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian, peran supervisi tidak hanya terbatas pada pengamatan, tetapi juga merancang strategi peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Guru yang berkualitas adalah aset utama dalam proses kebangkitan pendidikan Indonesia, dan pembinaan melalui supervisi adalah kendaraan utama untuk mencapainya. (Viviana Mayasari, 2023)

Pemerintah juga meluncurkan program Sekolah Unggulan Garuda yang fokus pada pengembangan talenta anak berbakat dengan kurikulum berbasis sains dan teknologi, sebagai upaya mencetak generasi yang siap bersaing secara global.

Program ini menegaskan pentingnya orientasi pada keunggulan akademik dan inovasi sebagai strategi memenangkan persaingan. Dalam kerangka supervisi pendidikan, pengawasan terhadap pelaksanaan program semacam ini sangat krusial agar implementasinya tepat sasaran. Pengawas harus memastikan bahwa proses seleksi, kurikulum, fasilitas, dan tenaga pendidik yang diterapkan sesuai dengan standar mutu pendidikan unggulan. Selain itu, supervisi perlu melakukan monitoring terhadap perkembangan siswa berbakat untuk menjamin bahwa potensi mereka benar-benar berkembang maksimal. Sekolah unggulan bukan hanya tentang fasilitas, tetapi juga kualitas layanan dan pembinaan yang terintegrasi. Supervisi yang kuat akan memastikan keberlanjutan program ini agar tidak berhenti pada pencitraan, melainkan mampu memberi kontribusi nyata bagi kebangkitan pendidikan nasional. Dengan pengawasan yang baik, sekolah unggulan bisa menjadi model inspiratif bagi sekolah lain, mempercepat pemerataan mutu dan inovasi di berbagai wilayah. Supervisi juga mendorong kolaborasi antarsekolah dalam pengembangan talenta, sehingga semangat kompetitif berkembang secara sehat dan produktif. (Imam Ozali, 2021)

Digitalisasi pendidikan menjadi aspek strategis lainnya, di mana penguatan infrastruktur teknologi dan akses internet di sekolah-sekolah terpencil menjadi prioritas untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Platform digital seperti "Rumah Pendidikan" yang diluncurkan Kemendikdasmen mendukung transformasi digital pembelajaran dan supervisi, mempercepat proses monitoring dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam supervisi pendidikan, transformasi digital ini dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu utama dalam melakukan observasi pembelajaran, penilaian kinerja guru, serta pelaporan hasil supervisi secara real-time. Penggunaan platform digital memungkinkan pengawas memantau aktivitas belajar dari jarak jauh dan memberikan umpan balik secara cepat. Selain itu, supervisi berbasis digital juga mampu mengurangi beban administratif yang kerap menghambat

kinerja pengawas. Penggunaan sistem dashboard data kinerja pendidikan dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih tepat dan akurat. Supervisi digital menjadi wujud adaptasi pengawas terhadap tuntutan era industri 4.0 dan society 5.0, di mana teknologi bukan hanya alat, tetapi strategi utama dalam reformasi pendidikan. Melalui digitalisasi, supervisi juga bisa menjangkau sekolah-sekolah di daerah tertinggal, memperkuat prinsip keadilan dan kesetaraan pendidikan. Inilah yang akan mempercepat kebangkitan pendidikan nasional secara merata dan terukur.

Dalam persaingan antar sekolah, terutama sekolah swasta, strategi yang efektif mencakup pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan manajerial dan kewirausahaan, peningkatan fasilitas, serta inovasi program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad 21. Sekolah harus mampu menciptakan keunggulan kompetitif melalui efisiensi, kualitas layanan, kreativitas, dan inovasi agar menjadi pilihan utama masyarakat. Keunggulan kompetitif sekolah dapat diwujudkan melalui program-program seperti pembukaan kelas bilingual untuk meningkatkan daya saing global siswa, pengembangan wirausaha siswa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini, serta penyelenggaraan layanan digital berbasis aplikasi untuk efisiensi administrasi dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Dalam konteks ini, supervisi pendidikan harus mampu berperan sebagai mentor strategis bagi sekolah swasta agar memiliki daya saing yang tinggi. Supervisi harus mendorong lahirnya kepemimpinan sekolah yang visioner dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran. Pengawas juga harus memastikan bahwa program-program keunggulan tersebut tidak hanya dijalankan secara administratif, tetapi memberi dampak langsung pada kualitas lulusan. Supervisi yang adaptif dan dialogis dapat membantu sekolah menemukan karakter dan kekuatannya sendiri dalam berkompetisi. Dalam hal ini, supervisi tidak sekadar koreksi, tetapi transformasi. Sekolah swasta sebagai motor kebangkitan pendidikan harus diarahkan secara

konstruktif melalui pembinaan yang intensif dan strategis dari pengawas.

Secara keseluruhan, strategi berorientasi pada persaingan menuntut lembaga pendidikan untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya saing lembaga, tetapi juga mendorong peningkatan mutu pendidikan nasional secara menyeluruh. Dengan demikian, supervisi pendidikan yang mengintegrasikan strategi persaingan akan menjadi motor penggerak kebangkitan pendidikan Indonesia yang berdaya saing tinggi di era global. Supervisi harus hadir sebagai kekuatan sistemik yang mengarahkan lembaga pendidikan untuk tidak stagnan, tetapi terus bergerak maju menghadapi perubahan zaman. Supervisi juga perlu menjembatani kesenjangan mutu antar sekolah melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis data. Pengawas harus mampu menjadi katalisator inovasi, menjadikan supervisi sebagai platform peningkatan kapasitas institusional. Strategi ini menuntut pembaruan cara pandang supervisi dari sekadar formalitas menjadi kekuatan transformasional. Dengan integrasi yang kuat antara pengawasan dan strategi persaingan, pendidikan Indonesia dapat memasuki era baru yang lebih progresif, merata, dan unggul secara global.

4. KESIMPULAN

Supervisi pendidikan memegang peranan sentral dalam kebangkitan pendidikan Indonesia melalui penerapan tiga strategi utama yang saling melengkapi. Strategi bertahan menekankan adaptasi dan pemanfaatan teknologi untuk menjaga kelangsungan proses pembelajaran di tengah tantangan dan keterbatasan sumber daya. Strategi mempertahankan kehidupan lembaga fokus pada penguatan kapasitas internal melalui supervisi yang berbasis pengembangan profesionalisme guru dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Sementara itu, strategi yang berorientasi pada persaingan mendorong lembaga pendidikan

untuk terus melakukan evaluasi dan inovasi, meningkatkan mutu pembelajaran agar mampu bersaing secara efektif di tingkat nasional dan global. Ketiga strategi ini, bila diimplementasikan secara sinergis, tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, tetapi juga memperkuat daya saing dan relevansi lembaga pendidikan Indonesia dalam era globalisasi. Oleh karena itu, supervisi pendidikan harus dirancang dengan pendekatan yang kolaboratif dan responsif terhadap dinamika zaman guna mewujudkan kebangkitan pendidikan yang berkelanjutan dan bermutu tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. Y. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974.
- Arifah Nurhasanah, B., Rahma, D. Z., & Subandi. (2025). Pendekatan dalam supervisi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 3(1), 6–7.
- Arum, D. M. (2023). Strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *JME: Journal Management Education*, 1(2), 70–72.
- Baidowi, A., & Syamsudin. (2022). Strategi supervisi pendidikan di sekolah. *Alim: Journal of Islamic Education*, 4(1), 29.
- Bani Amien, N., Masrurroh, E., Muhammad, & Nurhadi, A. (2024). *Pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Krisna, Ezra. & Winduwati, S. 2021, Strategi Komunikasi Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Bimbel

- Timothy's, Cengkareng, Jakarta Barat). *Prologia*, 5(2), 313. <https://doi.org/10.24912/pr.v5i2.10200>
- Maududi, Muhammad. Mukhlis. & Ekowati, S. 2023, Strategi Public Relations di Masa Pandemi Covid-19 untuk Mempertahankan Citra Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 102–109. <https://doi.org/10.31294/jkom.v14i1.15266>
- Ozali, Imam. 2021, Strategi Pemasaran Philippine Airlines dalam Menghadapi Persaingan Penerbangan pada Pasar Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Sosial Sains*, 1(9). <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i9.209>
- Rachman, Megawati Nadya. 2020, Evaluasi Penyelenggaraan Webinar: Strategi UMKM Korea Selatan Bertahan Dalam Pandemi COVID-19. *Cendekia Niaga*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.52391/jcn.v4i2.501>
- Ramadhan, Adji Rahmat. & Mega, S. A. 2022, Analisis Strategi Pemasaran UMKM Di Kota Bandar Lampung Sebagai Strategi Bertahan Selama Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 3(02). <https://doi.org/10.57084/jmb.v3i02.916>
- Rizqi, Fathur Alfian Moh. dkk. 2023, Analisis Strategi Bersaing dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada Madju Toys. *Jurnal Strategi Dan Bisnis*, 11(2), 161. <https://doi.org/10.19184/jsb.v11i2.43526>
- Safril, dkk. 2025. Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Mempertahankan Eksistensi Lembaga Penyiaran Radio di Wilayah Bangka. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2419>
- Salsabilillah Rachmania, dkk. 2023, Strategi Manajemen Kurikulum yang Berorientasi pada Hasil Belajar di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. *ARZUSIN*, 4(1), 99–111. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2275>
- Setyorini, W. F., Megawati, R., Sutomo, A., & Narimo, S. (2025). Peran kepala sekolah selaku pelaku supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 7(1), 38.
- Siregar, Hannum Latifa. dkk. 2024, Strategi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Padang Untuk Mempertahankan Minat Pendengar di Era Digitalisasi Penyiaran. *Jurnal Relasi Publik*, 2(3), 337–351. <https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v2i3.3595>
- Viviana Mayasari, 2023, Model kualitas aset dan e-commerce pada kinerja UMKM yang dimoderasi oleh strategi persaingan produk. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(4), 446–457. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v6i4.289>
- Yulianto, Edi. 2024, Supervisi dalam Pendidikan Islam: Menyempurnakan Proses Pembelajaran Menuju Kualitas Pendidikan yang Unggul. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 25–40. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.35>